

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEMESTER GANJIL SD NEGERI 1 JOTON JOGONALAN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Heri Bayu Prasetyo

Disusun bersama: Drs. V. Renyaan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: heribayu90@ymail.com

Abstract: The purpose of this research in a descriptive manner is to know the learning achievement's preference of fourth grade students at negeri 1 Joton elementary school in the academic year 2014/2015 which the learning uses audiovisual media and the learning don't audiovisual media. According to comparative, to know the differences of science learning achievement students of four grade in odd semester at negeri 1 Joton elementary school in the academic year 2014/2015 between taught with audiovisual media and without audiovisual media. The results showed that the tendency of science learning achievement of fourth grade students of at negeri 1 Joton elementary school in the academic year 2014/2015 a which the learning uses audiovisual media, including very high category on the average of 23.500 and learning without the use of audiovisual media in the high category with a average of 18,500. In the t-test obtained $t_{hitung} = 3.999$ and $p = 0.001$, for $p < 0.01$ then the comparability of results of the t-test is concluded that there are very significant differences in learning achievement IPA fourth grade students of at negeri 1 Joton elementary school between learning using media audiovisual and without the use of audiovisual media.

Keywords: Media Education, Achievement, Learning science

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. memahami materi secara mendalam.

Menurut Slameto (2013:2) "Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum di jenjang Sekolah Dasar. Menurut Susanto (2013:167) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu maupun gejala-gejala yang ada pada alam". Mata pelajaran IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar dan sangat penting karena nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, serta dapat mengajarkan tentang pentingnya alam

sekitar untuk kehidupan, agar siswa dapat mencintai dan tahu cara melestarikan alam sekitarnya.

Pada kenyataannya dalam pengamatan di lapangan prestasi belajar siswa dalam belajar IPA masih relatif rendah, banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kenyataan ini semakin diperburuk dengan cara pembelajaran tanpa menggunakan fasilitas yang ada seperti proyektor sebagai media atau alat bantu penyampaian materi kepada siswa, dan juga guru hanya memakai metode ceramah tanpa mengkombinasikan media yang ada, dimana dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah guru yang memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Materi yang terlalu banyak dan metode serta media yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini mengakibatkan peserta didik sering merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga minat

untuk belajar siswa akan berkurang dan berdampak pada prestasi belajar mereka, masih ada siswa yang bermain sendiri saat mengerjakan tugas kelompok, jadi bentuk kerjasama dalam kelompok mereka kurang. Dalam pembelajaran diskusi guru hanya mengumpulkan hasil diskusinya tanpa ada presentasi siswa untuk mengemukakan hasil yang didapat, jadi guru tidak mengetahui seberapa besar kerjasama dalam kelompok tersebut, dan kebanyakan dalam kelompok diskusi hanya beberapa saja yang ikut andil dalam berfikir.

Menurut Aqib (2013:50) "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar di pembelajaran (siswa)". Dalam media terdapat beberapa bentuk media yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan pesan dari guru ke siswa, salah satunya merupakan media audiovisual. Menurut Arsyad (2014:91) "*Media audiovisual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar". Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dengan media audiovisual ini dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya sehingga pembelajaran ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA pada kelas IV.

Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri 1 Joton Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif
 - a. Sejauh mana kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar menggunakan media audiovisual?
 - b. Sejauh mana kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar tanpa menggunakan media audiovisual?
2. Secara Komparatif
Adakah perbedaan penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA

siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 40 siswa, dengan kelas A 20 siswa dan kelas B 20 siswa. Sampling ini ditentukan dengan cara diundi, dengan hasil kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B kelas kontrol.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *Quasi experiment* atau eksperimen semu, sebab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak betul-betul terpisah tetapi masih saling komunikasi, hal ini disebabkan tidak mungkin mengisolasi siswa, sehingga sedikit banyak masih mendapat pengaruh dari luar. Menurut Sugiyono (2013:116) "Dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media audiovisual sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual". Dari hasil perhitungan uji kemampuan awal diperoleh $t_{hitung} = 0,466$ dengan $p = 0,648$, karena $p > 0,05$ berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA dengan 30 butir soal. Menurut Arikunto (2010:213) "untuk menghitung instrumen tes prestasi belajar IPA digunakan rumus korelasi *product moment*". Hasil perhitungan dari 30 butir soal terdapat butir yang sah dan butir yang gugur. Butir soal yang valid ada 28 butir sedangkan butir yang gugur ada 2 butir yaitu 4 dan 7.

Menurut Arikunto (2010:221) "Untuk mengetahui besarnya reliabilitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Kuder* dan *Richardson*" dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien $r_{tt} = 0,864$ berdasarkan kriteria di atas tingkat hubungan termasuk dalam interval 0,800 – 1,000 atau sangat kuat sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berupa hasil tes prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA antara yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual. Dilakukan tes prestasi belajar IPA

diperoleh skor maksimal ideal $28 \times 1 = 28$ dan skor minimal ideal $28 \times 0 = 0$. Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh hasil sebagai berikut.

$$M_i = 0,5 (28 + 0) = 14$$

$$SD_i = 0,167 (22 - 0) = 4,676$$

Dapat disusun kriteria kurva normal sebagai berikut.

$$21,014 \leq X \leq 28,000 = \text{Sangat tinggi}$$

$$16,338 \leq X < 21,014 = \text{Tinggi}$$

$$11,662 \leq X < 16,338 = \text{Sedang}$$

$$6,986 \leq X < 11,662 = \text{Rendah}$$

$$0,000 \leq X < 6,986 = \text{Sangat rendah}$$

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor rerata sebesar 23,500, jika dibandingkan dengan kurva normal, kelompok ini berada pada interval $21,014 \leq X \leq 28,000$ berarti kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang mendapat pembelajaran dengan media audiovisual termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil penelitian dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual diperoleh rerata sebesar 18,500. Jika dibandingkan dengan kriteria kurva normal, kelompok ini berada dalam interval $16,338 \leq X < 21,014$ berarti kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual termasuk kategori tinggi.

Untuk pengujian prasyarat analisis diperoleh data uji normalitas sebaran. Menurut Arikunto (2010: 333) "untuk mengetahui normalitas sebaran digunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2), dengan kriteria jika χ^2_{hitung} dengan $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal".

Dari perhitungan data diperoleh data untuk kelompok kelas yang diajarkan menggunakan media audiovisual yaitu nilai $\chi^2_{hitung} = 5,057$ dengan $p = 0,829$ sedangkan untuk kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan media audiovisual yaitu $\chi^2_{hitung} = 6,771$ dengan $p = 0,661$. Karena $p > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians tes yang dipakai adalah uji-F dengan kriteria jika F_{hitung} dengan $p >> 0,05$ maka varians homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,046$ dan $p = 0,064$ karena $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari varian kedua kelompok homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik uji-t dengan kriteria jika $p \leq 0,05$

dan sangat signifikan $p \leq 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Dari hasil Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,999$ dengan $p = 0,001$ di mana $p < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara sangat signifikan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 antara yang pembelajarannya menggunakan media audiovisual dengan tanpa menggunakan media audiovisual.

Hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara sangat signifikan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 antara pembelajarannya menggunakan media audiovisual dengan tanpa menggunakan media audiovisual. Secara Deskriptif Kecenderungan prestasi belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV semester ganjil yang diikuti oleh 20 siswa, memperoleh skor tertinggi 28, skor terendah 16, skor rata-rata 23,500 dan simpangan bakunya 3,204 sehingga dalam kurva normal berada pada kategori sangat tinggi. Kecenderungan prestasi belajar IPA yang pembelajarannya tanpa menggunakan media audiovisual siswa kelas IV semester ganjil yang diikuti oleh 20 siswa, memperoleh skor tertinggi 26, skor terendah 11, skor rata-rata 18,500 dan simpangan bakunya 4,583 sehingga dalam kurva normal berada pada kategori tinggi. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,999$ dan $p = 0,001$ karena $p \leq 0,01$ maka hipotesis dapat diterima secara sangat signifikan, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi IPA yang diajarkan menggunakan media audiovisual lebih baik dari pada pembelajaran kelompok kontrol yang tanpa menggunakan media audiovisual siswa kelas IV SD Negeri 1 Joton.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil analisis yang telah dikemukakan untuk menguji hipotesis, maka peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

a. Secara Deskriptif

- 1) Kecenderungan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang pembelajarannya menggunakan media audio-visual berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata 23,500 dan simpangan baku 3,204.
- 2) Kecenderungan prestasi belajar IPA

pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Joton tahun pelajaran 2014/2015 yang pembelajarannya tanpa menggunakan media audio-visual berada pada kategori tinggi dengan rerata 18,500 dan simpangan baku 4,583.

b. Secara Komparatif

Ada perbedaan yang sangat signifikan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Joton tahun ajaran 2014/2015 antara pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media audiovisual. Dengan melihat reratanya ternyata prestasi belajar IPA yang menggunakan media audio-visual menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang tanpa menggunakan media audio-visual. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester Ganjil SD Negeri 1 Joton Jogonalan Klaten tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang terdapat pada peneliti diatas pada kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

a. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA, maka guru dapat menggunakan media audio-visual sebagai salah satu alternative media pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat membiasakan diri mengikuti proses pembelajaran dengan media audiovisual ataupun media pembelajaran aktif yang lainnya selain pembelajaran yang umum mereka dapatkan di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta dapat selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pihak sekolah juga harus berupaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja-wali. Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa-beta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.